

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak ialah sesuatu fase yang sangat berarti serta berharga yang ialah masa pembuatan dalam periode kehidupan manusia (Utami, 2013). Tingkah laku anak berbeda dengan orang berusia, anak-anak belum sanggup mengatur emosi ataupun perasaannya serta belum memiliki tanggung jawab yang besar. Anak ialah orang yang terletak dalam satu rentang pergantian pertumbuhan yang diawali dari balita sampai anak muda. Anak yang menghadapi permasalahan kesehatan juga sangat pengaruhi proses perkembangannya. Anak masih terikat dengan orang tua tetapi mulai belajar menjadi mandiri, memiliki kontrol diri, dan mulai bersosialisasi dengan teman sebaya terutama di rentang usia prasekolah (Wong, 2020).

Anak usia prasekolah merupakan anak yang berada pada rentang usia 3- 6 tahun dimana anak telah menguasai tipe kelamin dirinya selaku pria ataupun wanita serta mulai menguasai hal- hal yang bisa membahayakan dirinya (Yusuf, 2014). Pada usia prasekolah keahlian sosial anak mulai tumbuh, persiapan diri buat merambah dunia sekolah serta pertumbuhan konsep diri sudah diawali pada periode ini. Di rentang usia prasekolah ini anak akan berhati-hati dan sangat sensitif dengan sesuatu yang mungkin dia anggap akan melukai atau menyakiti dirinya. Bahkan ketakutan yang

berlebih bisa terjadi pada anak dikarenakan takut kehilangan dan merasa asing dengan lingkungan yang sedang anak jalani pada saat anak berada dirumah sakit atau sedang mengalami hospitalisasi. Anak-anak mempunyai kemampuan adaptasi dan coping yang berbeda dengan orang dewasa selama proses hospitalisasi. Anak usia prasekolah sulit memahami dan membedakan antara dirinya dengan lingkungan disekitarnya, hal ini disebabkan karena anak usia prasekolah mempunyai keterbatasan dalam memahami bahasa dan hanya dapat melihat objek atau situasi dari satu aspek saja dalam satu waktu (Wong, 2020).

Riset yang dilakukan oleh Lemos, dkk (2016) berkata jika sebanyak 52, 38% anak usia prasekolah (3- 6 tahun) menempuh perawatan dirumah sakit serta 47, 62% anak usia sekolah (7- 11 tahun) yang juga menempuh perawatan di rumah sakit. Perihal ini menampilkan jika persentase paling banyak anak yang dirawat di rumah sakit merupakan anak usia prasekolah. Perihal ini sejalan dengan riset dari Ramdaniati (2016) yang menyebutkan bahwa anak usia prasekolah lebih rentan terkena penyakit serta memperoleh perawatan di rumah sakit, mayoritas anak usia prasekolah merasa takut serta cemas.

Hospitalisasi ialah sesuatu kondisi krisis pada anak disaat sakit serta dirawat di rumah sakit. Kondisi ini terjalin sebab anak berupaya untuk menyesuaikan diri dengan area asing serta baru ialah rumah sakit, sehingga keadaan tersebut jadi aspek stresor untuk anak serta keluarganya (Wong,

2020). Hospitalisasi selalu berhubungan pada anak usia prasekolah (3- 6 tahun). Dimana pada fase ini anak kurang sanggup berfikir tentang suatu kejadian secara menyeluruh, belum dapat memastikan sikap yang bisa menanggulangi suatu permasalahan yang baru dialami serta kurang menguasai kejadian yang dirasakan. Reaksi anak terhadap hospitalisasi yaitu anak prasekolah akan melihat hospitalisasi sebagai suatu disiplin dan pertemuan yang menakutkan. Sehingga dapat membuat mereka menguraikannya seperti yang ditunjukkan oleh pengalaman masa lalu, karena anak-anak prasekolah menyelesaikan dari sesuatu yang luar biasa menjadi sesuatu yang luar biasa lagi (Wong, 2020). Keahlian koping pada anak usia prasekolah yang menghadapi hospitalisasi diarahkan lewat keluhan, putus asa, agresif (tersinggung serta frustrasi) serta regresi semacam kehabisan pengendalian, ketergantungan, menarik diri, takut, rasa bersalah, reaksi fisiologis serta malu (Potter & Perry, 2015). Hospitalisasi jadi krisis awal pada anak sebab anak mempunyai jumlah mekanisme koping yang terbatas untuk menyelesaikan stressor. Stressor utama dari hospitalisasi merupakan kecemasan akibat perpisahan, kehilangan kendali, serta rasa sakit. Anak bereaksi secara kasar terhadap kecemasan. Mereka menangis serta berteriak memanggil orang tua mereka, menarik diri dari orang lain, kurang begitu aktif, serta tidak tertarik untuk bermain (Wong, 2020).

Survei Kesehatan Ibu dan Anak di Indonesia Tahun 2013 didapatkan hasil bahwa dari 1.425 anak mengalami dampak hospitalisasi diantaranya 33,2% mengalami dampak hospitalisasi berat, 41,6% mengalami

dampak hospitalisasi sedang, dan 25,2% mengalami dampak hospitalisasi ringan. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2018, hospitalisasi pada anak meningkat 13% dibanding pada tahun 2017. Keadaan ini terjalin sebab anak berupaya untuk menyesuaikan diri dengan area baru ialah rumah sakit, sehingga keadaan tersebut jadi sebab stresor untuk anak baik terhadap anak ataupun orang tua serta keluarga yang bisa memunculkan kecemasan. Kecemasan pada anak saat menjalani hospitalisasi akan membuat proses penyembuhan anak menjadi terganggu, anak kesulitan untuk kooperatif dengan segala tindakan yang dilakukan selama perawatan diruang rawat (Wong, 2020).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan anak pada saat menghadapi hospitalisasi salah satunya adalah karakteristik personal anak, yang meliputi usia, jenis kelamin, budaya, pengalaman hospitalisasi, dan pengalaman medis sebelumnya (Tsai, 2010). Kecemasan terjadi pada saat anak harus berhadapan dengan prosedur yang menimbulkan nyeri salah satunya yaitu prosedur tindakan invasif, hilangnya kemandirian dan beberapa hal yang belum diketahui (Wong, 2020). Untuk menghilangkan kecemasan dan rasa nyeri pada saat menjalani hospitalisasi ada beberapa intervensi yang dapat dilakukan salah satunya dengan cara perawatan terapeutik (*Atraumatic Care*).

Atraumatic care merupakan bentuk asuhan terapeutik yang diberikan oleh tenaga kesehatan (perawat) di suatu tatanan pelayanan kesehatan

(Supartini, 2014). Intervensi keperawatan *Atraumatic Care* meliputi pendekatan psikologis berupa mempersiapkan anak untuk prosedur pemeriksaan hingga intervensi fisik terkait pemberian ruang bagi anak untuk tinggal bersama orang tua dalam satu kamar (*rooming in*). *Atraumatic Care* berkaitan dengan apa, siapa, di mana, dan bagaimana setiap prosedur tindakan yang diberikan kepada anak (Wong, 2020). Perawatan anak di rumah sakit perlu menggunakan model holistik yaitu peran keluarga dalam proses pengobatan dan mengurangi kecemasan anak yang akan mempercepat proses penyembuhan. (Hidayat, 2012)

Tindakan *Atraumatic Care* yang dapat dilakukan adalah dengan cara menurunkan atau mencegah dampak perpisahan dari keluarga, saat menjalani hospitalisasi orang tua dan keluarga diikut sertakan dalam menangani permasalahan anggota keluarganya yang sedang sakit, dalam rangka melaksanakan asuhan keperawatan yang kolaboratif perawatan anak sakit tidak optimal jika tidak didukung oleh adanya dukungan dari keluarga. Diantaranya keluarga tetap tinggal menemani anaknya di rumah sakit *rooming in* (Supartini, 2014). Keluarga merupakan unsur penting dalam perawatan, khususnya perawatan pada anak, karena anak merupakan bagian dari keluarga, maka perawat harus mampu mengenal keluarga sebagai tempat tinggal atau konstanta tetap dalam kehidupan anak (Wong, 2020)

Peran dari keluarga sebenarnya sangat penting dalam memberikan dukungan pada anaknya yang sedang menjalani hospitalisasi khususnya pada

anak usia prasekolah. Dukungan yang diberikan keluarga tersebut dapat mengurangi trauma dan kecemasan yang kemungkinan bisa muncul karena prosedur yang dilakukan di rumah sakit. Selain itu dukungan orang tua juga dibutuhkan oleh anak yang berusia muda (*Young Children*) saat menjalani perawatan di rumah sakit. Sehingga perilaku yang muncul karena kecemasan dapat diminimalisir (Potter & Perry, 2015). Dukungan keluarga yang diberikan keluarga pada ada prasekolah saat menjalani hospitalisasi yaitu keluarga berperan aktif dalam perawatan anak dengan cara orang tua tinggal bersama selama 24 jam (rooming in), mempersiapkan psikologis anak untuk tindakan prosedur yang akan dilakukan dan memberikan dukungan psikologis anak. Selain itu keluarga juga menguatkan anak serta menjelaskan bahwa tindakan yang akan diterima bertujuan untuk membantu kesembuhan anak, mendampingi anak saat anak dilakukan tindakan prosedur yang menimbulkan rasa nyeri.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kecemasan pada anak prasekolah dapat dapat diminimalisir dengan adanya dukungan dari keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna tingkat kecemasan anak dengan dukungan keluarga pada anak prasekolah akibat hospitalisasi di RSUP Prof Dr.R.D Kandou Manado (Lumiu, 2013). Studi lain menyatakan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak usia prasekolah di Ruang Alamanda RSUD dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2014 (Setiawati, 2015).

Dari latar belakang diatas dan pendahuluan yang diambil peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan dukungan keluarga terhadap kecemasan anak prasekolah saat menjalani hopitalisasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang ada di latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan dukungan keluarga terhadap penurunan kecemasan anak usia prasekolah saat menjalani hospitalisasi ?

1.3 Tujuan

Tujuan umum dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap kecemasan anak prasekolah saat menjalani hospitalisasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritik

Manfaat penelitian literature review ini diharapkan memberikan informasi tambahan ilmu pengetahuan terhadap ilmu kesehatan di institusi pendidikan, khususnya dalam ilmu keperawatan anak dan dapat dijadikan bahan atau sumber penelitian.

2. Manfaat Praktik

1) Bagi Ilmu Keperawatan

Dapat dijadikan sebagai tambahan *literature* dan *evidence based*

practice sehingga dapat meningkatkan pengetahuan bagi mahasiswa maupun dosen akademik tentang ilmu keperawatan anak.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan untuk peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan dukungan keluarga terhadap kecemasan anak usia prasekolah.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini diarahkan keperawatan anak yang membahas tentang hubungan dukungan keluarga terhadap kecemasan anak prasekolah saat menjalani hospitalisasi menggunakan teori model holistic. Dengan metode literature review dengan pendekatan sistematik review, pengambilan data menggunakan google scholar, pubmed, saint direct dan dengan kriteria jurnal atau artikel dalam rentang terbit 2011-2021. Waktu penelitian dilakukan dari bulan Juli 2021